

PERAN PENTING PENGENDALIAN INTERNAL DALAM SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

Khusnul Fu'ad

Mahasiswa Magister Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNS Surakarta
email: adsary@gmail.com

Abstract

The current business environment changes rapidly. The company must have a reliable internal control system in order to survive and highly competitiveness. This paper discusses about the important role of internal control in Accounting Information Systems. The study of literature is used in this paper. The author presents five old papers as an object of it. The author finds six important role of Internal Control System. The first is giving a great influenced on Accounting Information Systems which is computer-based, Internal Control Systems can prevent excessive resources within the company, Creating accountability of the financial reports, increasing the credibility and quality to the company, the management becomes easy to make the decision, and preventing the fraud. Accounting Information Systems which is computer based can't do well without controlling from the management

Key words: *Accounting Information System, Internal Control, The Important Role.*

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Teknologi informasi berkembang sangat pesat. Berbagai kemudahan dalam pengambilan data dan informasi didapatkan sebagian besar masyarakat pada saat ini. Data dapat dihasilkan secara *real time* dan disesuaikan dengan permintaan dari pengguna atau *user*. Hal ini juga terjadi pada sistem informasi akuntansi. Berbagai aplikasi sistem informasi akuntansi berbasis komputer sudah umum digunakan pada perusahaan atau unit usaha skala kecil, menengah dan besar. Beragam aplikasi yang digunakan sangat membantu dalam pelaksanaan transaksi pada masing-masing perusahaan misalnya mulai dari bagian pembelian, produksi, gudang, penjualan dan lain-lain. Kebutuhan informasi terkini pada semua bidang atau departemen di perusahaan sangat diperlukan bagi para manajer untuk mengambil langkah-langkah strategis dalam meningkatkan kinerja perusahaan atau dalam peningkatan laba di perusahaan tersebut.

Langkah-langkah strategis dalam peningkatan kinerja perusahaan sangat dibutuhkan agar perusahaan dapat tetap bertahan dan bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya. Disisi lain, menurut Krismiaji (2010:216) perkembangan sistem informasi akuntansi terkini memiliki beberapa ancaman sebagai berikut:

1. Bencana alam dan bencana politik;
2. Kesalahan *software*, kerusakan *hardware*;
3. Tindakan yang tidak disengata;

4. Tindakan yang sengaja.

Perusahaan harus dapat mengatasi berbagai ancaman diatas dengan berbagai metode. Salah satu cara adalah dengan penerapan sistem pengendalian internal. Sistem pengendalian internal diharapkan mampu memberikan solusi terbaik atas berbagai ancaman tersebut diatas. Seberapa penting peran dari pengendalian internal ini akan dibahas pada paper ini.

Permasalahan

Pada suatu perusahaan, ketika terjadi kesalahan informasi dari salah satu bagian atau departemen, maka bisa berakibat terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan. Selain itu, ketika terjadi monopoli pada bagian tertentu oleh salah satu atau sebagian dari karyawan maka dapat menimbulkan masalah kecurangan. Apabila standar prosedur operasi (*Standard Operating Procedures/SOP*) pada suatu perusahaan tidak dilaksanakan oleh karyawan juga akan menimbulkan permasalahan. Pengaruh lingkungan atau kegiatan non teknis perusahaan seperti masyarakat sekitar perusahaan, sumber daya listrik, air dan sebagainya akan mempengaruhi kinerja sebuah perusahaan. Perusahaan yang telah menggunakan aplikasi sistem informasi akuntansi yang canggih juga tidak terlepas dari kelemahan. Penggunaan sistem informasi akuntansi yang canggih tidak akan menjamin kesuksesan perusahaan tanpa pengawasan atau pengendalian internal dari pihak pelaku bisnis atau pengusaha pada perusahaan tersebut.

Menurut Krismiaji (2010) berbagai ancaman terhadap sistem informasi akuntansi lebih fokus kepada pengendalian komputer. Hal ini menjadi isu penting bagi para manajer karena beberapa hal diantaranya:

1. Jumlah pengguna atau *client* meningkat, sehingga semua karyawan dapat mengakses data dan komputer berada dimana-mana;
2. Adanya jaringan LAN (*Local Area Network*) yang mendistribusikan data kemanapun tanpa terkendali;
3. Jaringan WAN (*Wide Area Network*) memberikan kemudahan bagi konsumen dan pemasok dapat mengakses data secara mudah. Kerahasiaan data perlu diperhatikan dalam masalah ini.

Pengendalian komputer pada suatu perusahaan terkadang dapat menimbulkan permasalahan ketika terjadi perubahan pada sistem aplikasi yang harus di perbaharui agar menyesuaikan dengan kondisi pasar. Departemen Teknologi Informasi (TI) suatu perusahaan harus dapat memberikan suatu manajemen konfigurasi dan kontrol administrasi kepada pihak manajemen yang lain, pengguna, pemasok dan departemen TI sendiri. Beberapa contoh kemungkinan dari perubahan-perubahan tersebut antara lain:

1. Manajemen mungkin ingin memperkenalkan fasilitas baru untuk membantu dengan menjalankan bisnis, seperti buku harian *online* atau papan pengumuman elektronik;
2. Pengguna (*user*) merasa tidak puas dengan tampilan visual pada aplikasi;
3. *Supplier* (pemasok) akan memberikan perbaikan dan upgrade yang sesuai dengan permintaan manajemen;
4. Departemen TI akan mengecek infrastruktur baik komputernya, jaringan atau *software*-nya juga.

Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penulisan paper ini adalah untuk memberikan gambaran atau penjelasan dengan pendekatan studi literatur atas peran penting pengendalian internal dalam sistem informasi akuntansi. Selain itu penulisan paper ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan apakah dengan penggunaan sistem informasi akuntansi yang serba berbasis komputer dapat menjamin kesuksesan suatu perusahaan tanpa pengawasan dari pelaku bisnis perusahaan tersebut. Sistematika penulisan paper ini diawali dengan pendahuluan, pembahasan dengan studi literatur dan diakhiri dengan kesimpulan dan saran oleh penulis.

II. PEMBAHASAN

Sistem pengendalian internal sangat erat kaitannya dengan sistem informasi akuntansi. Dua hal tersebut merupakan bagian yang tak terpisahkan dan saling melengkapi untuk pencapaian tujuan organisasi perusahaan. Adapun pembahasan terkait sistem informasi akuntansi, pengendalian internal dan peran pentingnya akan dibahas sebagai berikut:

Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Menurut Mulyadi (2008:3) menyatakan sistem informasi akuntansi adalah formulir, catatan, dan laporan koordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Sedangkan menurut Bodnar dan William (2006:3) menyatakan sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi. Hall (2011) menyebutkan bahwa SIA terdiri dari tiga subsistem yaitu:

1. Sistem pemrosesan transaksi (*transaction processing system*);
2. Sistem buku besar/pelaporan keuangan (*general ledger/financial reporting system*);
3. Sistem pelaporan manajemen (*management reporting system*).

Jika dilihat dari definisi diatas, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat dijalankan manual dan terkomputerisasi. Pada unit usaha kecil dimungkinkan menggunakan sistem informasi yang sederhana dan manual, namun untuk perusahaan menengah keatas tentunya telah menggunakan SIA terkomputerisasi. Kemudahan dalam penggunaan dan penerapan didalam operasional perusahaan tentunya menjadi pilihan bagi pihak manajemen untuk lebih memilih aplikasi SIA yang berbasis komputer. Selain itu, tuntutan persaingan teknologi dari perusahaan lain semakin tinggi dalam manajemen perusahaan. Namun terdapat beberapa risiko pada penerapan SIA berbasis komputer yaitu:

- a. Keamanan data yang lemah
Data terkadang hanya disimpan dalam CD (*compact disc*) atau *flash disk* yang rentan terkena virus dan cepat rusak dari sisi perangkat kerasnya.
- b. Kesalahan yang berulang kali
Pada saat perekaman data dan terjadi kesalahan, maka data direkam ulang dan terkadang hal ini terjadi berulang kali yang akan menyebabkan data kurang valid.
- c. Penggunaan komputer yang ilegal dari karyawan

Beberapa komputer pengolah data perusahaan dapat terhubung ke jaringan internet. Selanjutnya beberapa karyawan menggunakan komputer tersebut untuk *browsing*, maka secara otomatis komputer lebih mudah untuk terserang virus-virus, *malware* dan gangguan lain dari dunia maya.

Menurut Gondodiyoto (2007:219-227), penerapan komputerisasi pada SIA menyebabkan enam perubahan di dalam sistem. Perubahan tersebut adalah sebagai berikut:

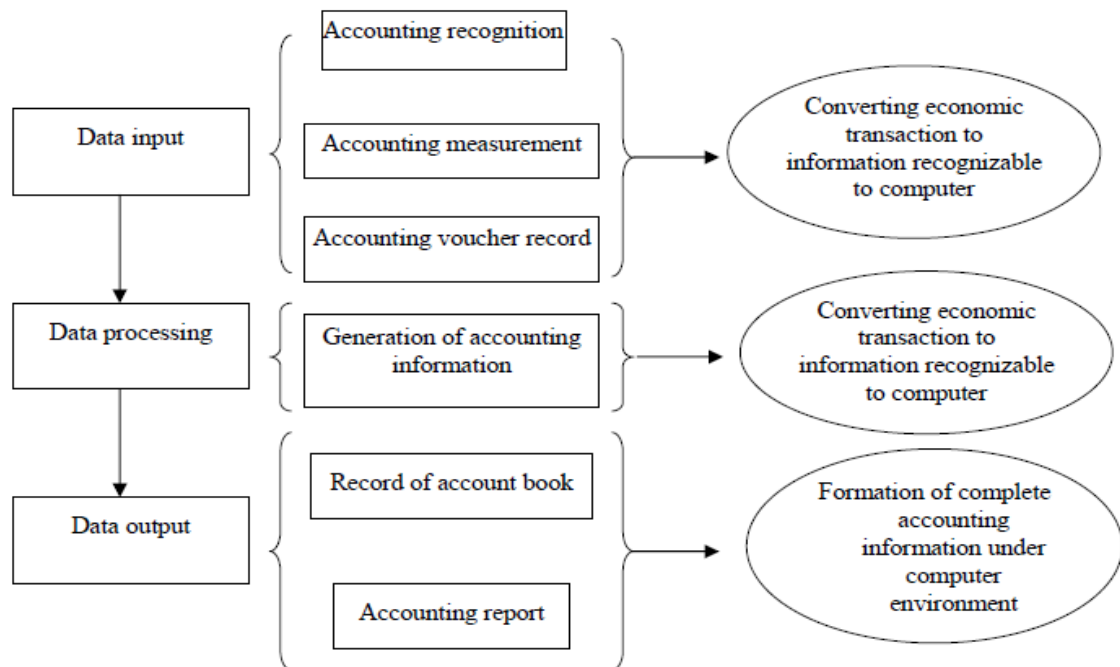
- a. Perubahan terhadap struktur organisasi;
- b. Perubahan terhadap simpanan data;
- c. Perubahan pemrosesan volume data besar yang rutin;
- d. Perubahan dalam pengendalian internal;
- e. Perubahan penelusuran akuntansi.

Perusahaan yang tergolong besar akan membuat bagian atau departemen baru ketika sistem komputerisasi pada SIA diberlakukan. Sebagai contoh, satu departemen khusus yaitu departemen komputer mulai dibentuk oleh perusahaan dengan diisi karyawan yang berkompeten dan ahli di bidang Teknologi Informasi (TI). Departemen tersebut berisi database dari semua departemen yang dapat dijadikan database tunggal atau masih terpisah pada tiap-tiap departemen. Perubahan pada penyimpanan data pada metode manual dalam bentuk jurnal atau buku besar, sedangkan pada sistem komputer berbentuk *file* yang dapat dibaca melalui aplikasi tertentu. Sistem komputerisasi akan melakukan proses yang lebih cepat, tepat, konsisten dan dilakukan secara terus-menerus. Perubahan yang lain adalah sistem pengendalian yang lebih rumit dengan pengendalian akuntansi dan dapat dilacak atau ditelusuri (*audit trail*).

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terbatas pada informasi yang melibatkan data moneter pada laporan keuangan. Laporan keuangan yang dihasilkan SIA juga harus mempunyai kriteria yang berkualitas dimana laporan keuangan tersebut benar-benar menggambarkan dan menyajikan kondisi perusahaan sehingga saat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan akan menghasilkan keputusan-keputusan yang tepat sasaran. Kriteria berkualitas dari laporan keuangan yaitu laporan keuangan mudah dipahami, tepat waktu, mempunyai nilai prediksi, dapat dibandingkan, bersifat obyektif, tepat dan lengkap.

Di dalam SIA yang berbasis komputer terdapat tiga proses informasi datanya yaitu input data, pemrosesan data dan data output. Data input bisa berasal dari perekaman data oleh pengguna atau dapat secara otomatis masuk dari aplikasi lain. Pemrosesan data dilakukan oleh komputer dapat sebagai server atau client atau dua-duanya (*client-server*). Data output dihasilkan pada tampilan layar, printer atau file yang terkirim pada *flash disk* atau *Compact Disc*.

Proses rincinya terdapat pada alur berikut ini:



Sumber: (Zhang *et.al*, 2012)

Pengendalian Internal dan Peran Pentingnya dalam Sistem Informasi Akuntansi

Krismiaji (2010) menyatakan bahwa pengendalian (*control*) merupakan proses mempengaruhi atau mengarahkan sebuah aktivitas, objek, organisasi atau sistem. Dalam SIA salah satu tujuannya adalah membantu manajemen dalam mengarahkan atau mengendalikan organisasi bisnis. *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) mendefinisikan Sistem Pengendalian Internal (SPI) meliputi struktur organisasi, semua metode dan ketentuan-ketentuan yang terkoordinasi yang dianut perusahaan untuk melindungi harta kekayaan, memeriksa ketelitian, dan memeriksa seberapa jauh data akuntansi dapat dipercaya meningkatkan efisiensi usaha dan mendorong ditaatinya kebijakan perusahaan yang telah ditetapkan.

Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commissions (COSO) dalam Widjadja (2013) memberikan definisi bahwa pengendalian internal sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil lain yang didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tiga kelompok tujuan utama yaitu efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan dan kepatuhan terhadap hukum yang berlaku. Sistem Pengendalian Internal (SPI) terdiri atas berbagai kebijakan dan prosedur yang ditetapkan perusahaan untuk mencapai tujuan umum sebagai berikut:

1. Menjaga aktiva perusahaan;
2. Memastikan keandalan dan akurasi informasi akuntansi;

3. Mendorong efisiensi operasional perusahaan;
4. Mengukur kesesuaian kebijakan serta prosedur yang ditetapkan pihak manajemen (Hall, 2011).

Menjaga Aktiva Perusahaan

Aset-aset perusahaan harus dijaga oleh semua pihak, baik itu semua karyawan secara umum dan khususnya pihak manajemen atau pemilik perusahaan yang paling berperan dalam penjagaan aset atau aktiva ini. Banyak sekali kegiatan atau peristiwa yang berusaha menyerang perusahaan dan mungkin berusaha menghancurkan aktiva perusahaan. Berbagai hal tersebut dapat berupa karyawan yang tidak kompeten di bidangnya, tindakan yang salah, serangan *hacker*, serangan virus pada *database* perusahaan yang merusak program data pada perusahaan.

Memastikan Keandalan dan Akurasi Informasi Akuntansi

Data awal yang masuk pada bagian tertentu harus dipastikan andal dan akurat. Program atau aplikasi pada bagian ini harus mampu memberikan validasi atau pengecekan awal terhadap data yang masuk. Misalnya aplikasi dapat menolak data yang masuk ketika terdapat kesalahan dalam penulisan jumlah, kata atau kode-kode tertentu sehingga data dari awal telah valid untuk dapat dilanjutkan ke bagian berikutnya.

Mendorong Efisiensi Operasional Perusahaan

Manajemen perusahaan ketika dapat menerapkan Sistem Pengendalian Internal yang baik, maka operasional perusahaan akan lebih efisien. Ketika dari awal sudah ditemukan data-data atau hal-hal yang menyalahi prosedur, sistem akan menolak dan menghilangkan data tersebut. Dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi perusahaan memang tidak hanya mutlak pada penggunaan aplikasi atau program, Sumber Daya Manusia (SDM) yang ahli di bidangnya juga sangat berpengaruh. Dukungan aplikasi yang canggih dan dikendalikan oleh SDM yang ahli akan menghasilkan output yang luar biasa bagi operasional perusahaan.

Mengukur Kesesuaian Kebijakan serta Prosedur yang Ditetapkan Pihak Manajemen

Pihak manajemen menetapkan prosedur-prosedur bagi operasional perusahaan. Prosedur tersebut akan dilihat pelaksanaannya dan diawasi oleh pihak-pihak pengendalian atau pengawasan internal dan eksternal. Pihak pengawas bisa kita menyebutkan sebagai auditor. Auditor akan memeriksa dan bertindak sebagai konsultan bagi manajemen perusahaan dengan menjaga independensinya. Kebijakan yang ada apakah telah sesuai dengan prosedur dan standar yang berlaku dapat diukur dengan mekanisme SPI ini.

Beberapa tujuan umum dari SPI diatas juga dapat diartikan sebagai peranan diterapkannya SPI bagi perusahaan. Hal ini disebabkan karena tujuan-tujuan diatas dapat tercapai akibat peran dari SPI itu sendiri. Jika pihak manajemen kurang memperhatikan dalam kontrol aset fisik misalnya, maka berbagai risiko terutama risiko keuangan akan tidak komprehensif yang mengarah pada akuntabilitas keuangan perusahaan. Selain itu, perusahaan juga harus menempatkan orang yang

tepat pada tempat yang tepat untuk menjamin sistem informasi yang efektif. Karyawan yang jujur, kompeten dan berintegritas adalah idaman bagi para manajer sehingga dia bisa tidur nyenyak. Hal ini seperti diungkapkan oleh Peter Drucker dalam Iin (2008) bahwa individu adalah pusat dan sumber paling berharga di dalam lingkungan kita. Tujuan dibuatnya pengendalian atau kontrol secara umum sebenarnya adalah untuk menghindari kesalahan dan berusaha seefektif mungkin menghilangkan ketidakpastian agar perusahaan terus maju. Pengendalian meliputi beberapa tanggung jawab, yaitu persetujuan, evaluasi kinerja, pembagian tugas, rekonsiliasi akun, verifikasi dan sebagainya. Kegiatan ini harus diperkenalkan kepada seluruh lini perusahaan dari manajemen puncak sampai ke bawah.

SPI sangat berperan dalam kelancaran proses SIA dalam suatu perusahaan. Seperti penulis telah menyebutkan di atas bahwa SPI dan SIA merupakan bagian yang tak terpisahkan. Keberhasilan dalam pengelolaan SPI juga merupakan keberhasilan dalam SIA dan tentunya tujuan organisasi akan tercapai. Hal ini didasarkan pada studi literatur dalam jurnal, artikel dan buku-buku yang telah penulis lakukan. Penelitian pertama dilakukan oleh Zhang et,al (2012) yaitu tentang sebuah studi pengendalian internal pada sistem informasi akuntansi berbasis komputer. Zhang et,al (2012) menyebutkan bahwa dengan perkembangan sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer sangat diperlukan studi khusus *internal control* (pengendalian internal). Studi ini disebabkan adanya perubahan secara dramatis dan pesat dalam sistem informasi sehingga perusahaan harus menerapkan *internal control* yang tinggi. Penelitian yang kedua dilakukan oleh Salim (2015) yang meneliti tentang analisis penerapan sistem informasi akuntansi dalam mendukung pengendalian internal pemberian kredit pada PT Bank Bukopin Manado. Salim (2015) menemukan bahwa pada bank yang diteliti tersebut telah menerapkan sistem pengendalian internal dengan beberapa tahap yaitu pembinaan, *rescue* (penyelesaian) berupa *take over* dan likuidasi berupa eksekusi dan lelang. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Muskanan (2014) yang meneliti tentang efektivitas sistem pengendalian internal pada penerapan aplikasi desentralisasi fiskal. Dari penelitian ini juga disebutkan bahwa terdapat hasil buruk dalam lingkungan pengendalian pada objek penelitiannya. Hasil buruk itu disebabkan kurangnya komitmen pejabat dalam pelaksanaan tugasnya. Kurangnya komitmen tersebut disebabkan oleh konflik kepentingan pada sesama mereka. Dalam penelitian lain disebutkan bahwa pengendalian internal bagi perusahaan untuk sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer yaitu untuk besar biaya yang dikeluarkan untuk kerugian yang terjadi apabila data-data penting di komputer hilang, penyalahgunaan oleh orang yang tidak berkepentingan dan jika computer terserang virus (Aviana,2012). Penelitian yang dilakukan Teketel dan Zelalem (2009) menyebutkan bahwa Usaha Kecil Menengah (UKM) di Swedia menyadari akan pentingnya penerapan Sistem Pengendalian Internal. Dalam penelitian tersebut ditemukan ciri-ciri utama pengendalian internal yang efektif untuk UKM adalah lingkungan pengendalian dugaan, proses penilaian risiko dugaan, aktivitas pengendalian operasional dugaan, sistem komunikasi dan informasi yang efektif dan sistem monitoring dan evaluasi yang efektif.

Berdasarkan hasil penelitian dan studi literatur yang ada, penulis dapat menyatakan bahwa terdapat beberapa peran penting dari Sistem Pengendalian Internal (SPI) dalam Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sebagai berikut:

1. Memberikan pengaruh yang besar terhadap SIA khususnya yang berbasis komputer
Pengaruh besar disini terkait dengan pengendalian secara umum seperti pengendalian *database*, pemeliharaan program, gedung komputer. Selain itu pengendalian aplikasi yaitu piranti lunak (*software*) yang digunakan baik untuk aplikasi operasional maupun untuk keamanan (*antivirus*).
2. SPI dapat mencegah sumber daya yang berlebihan dalam perusahaan
Sumber daya baik tenaga kerja maupun bahan baku dapat di hemat ketika pada suatu perusahaan melakukan pengawasan yang ketat. Aplikasi yang terintegrasi dan mudah untuk digunakan akan menghemat dalam jumlah karyawan. Pekerjaan yang sebelumnya dikerjakan manual dan membutuhkan banyak karyawan, setelah tersedia aplikasi maka jumlah karyawan bisa lebih sedikit.
3. Mewujudkan akuntabilitas laporan keuangan
Laporan hasil validasi pada SPI yang handal dapat menghasilkan laporan keuangan perusahaan yang berkualitas, sehingga akan mudah bagi auditor dalam memberikan opini yang baik atau Wajar Tanpa Pengecualian.
4. Meningkatkan kredibilitas dan mutu perusahaan di publik
Perusahaan yang mampu menerapkan SPI yang handal, SDM sesuai ahli di bidangnya akan cepat mendapatkan respon yang baik di pasar bursa atau di publik sehingga memudahkan dalam mendapatkan investor.
5. Memudahkan pihak manajemen dalam pengambilan keputusan
Pihak pimpinan manajemen akan lebih mudah mengambil keputusan yang strategis bagi perusahaan ketika Sistem Pengendalian Internal telah berjalan lancar dari manajemen tingkat paling bawah sampai manajemen puncak. Selanjutnya bagi para pemegang sahampun juga akan merasa tenang dan dapat berpeluang untuk menambahkan investasi bagi perusahaan.
6. Mencegah timbulnya *fraud*
Menurut Hall (2011) *Fraud* merujuk pada penyajian yang salah atas suatu fakta yang dilakukan oleh suatu pihak ke pihak lain dengan tujuan membohongi dan membuat pihak lain tersebut meyakini fakta tersebut walaupun merugikannya. Dengan kata lain *fraud* adalah kecurangan. Pengendalian internal yang menjalankan lima komponen utama secara lengkap yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi, pengawasan dan aktivitas pengendalian dapat mencegah timbulnya *fraud*.

III. PENUTUP

Kesimpulan

Kebutuhan Sistem Informasi Akuntansi yang modern bagi perusahaan meningkat pesat, berbagai kemudahan akses data dalam menjalankan operasional perusahaan bisa diperoleh semua karyawan atau sebagian. Dilain pihak, perusahaan harus mempersiapkan suatu Sistem Pengendalian Internal yang handal dalam menghadapi segala ancaman dan risiko yang ada. SPI ini memegang peranan yang sangat penting bagi pelaksanaan SIA bagi perusahaan. Hal ini dibuktikan dalam

beberapa penelitian dan literatur yang ada dalam paper ini. Penulis memberikan kesimpulan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi yang modern dengan berbasis komputer yang canggih tidak akan dapat berjalan dengan lancar tanpa dikendalikan oleh suatu Sistem Pengendalian Internal yang handal seperti pengawasan ketat yang dilakukan oleh pihak manajemen yang ahli di bidangnya, jujur dan berintegritas.

Saran

Dilihat dari pentingnya Sistem Pengendalian Internal ini, penulis memberikan saran bagi perusahaan kelas menengah ke bawah agar dapat menerapkan SPI ini dengan seefektif dan seefisien mungkin agar suatu saat dapat berkembang menjadi perusahaan besar. Selain itu dalam perekrutan karyawan diharapkan melakukan prosedur yang lebih ketat, menjauhi korupsi, kolusi dan nepotisme sehingga dapat menghasilkan SDM yang berkualitas, jujur dan berintegritas tinggi. Dalam penulisan paper ini hanya fokus pada peran penting pengendalian internal dengan studi literatur.

DAFTAR PUSTAKA

- Anin. 2014. *Mengapa Sistem Informasi Akuntansi Begitu Penting di Zaman Modern*.<http://pengusahamuslim.com/mengapa-sistem-informasi-akuntansi-begitu-penting-di-zaman-modern>.20 Agustus 2015
- Aviana. 2012. *Penerapan Pengendalian Internal Dalam Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer*.Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi.Vol 1 No.4
- Bodnar, G.H, William, S.H. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*. Abadijusuf, A.T,M.R. (penterjemah). Edisi kesembilan. Buku Satu. Yogyakarta: Salemba Empat
- Gondodiyoto, S .2007. *Audit Sistem Informasi dan Pendekatan Cobit*.Jakarta: Mitra Wacana Media
- Hall, J.A. 2011. *Accounting Information System*.Seventh Edition.Mason USA: CENGAGE Learning
- Hawker, A. 2001. *Security and Control in Information Systems A Guide for Business and Accounting*.London: Routledge
- Iin. 2008. *Menciptakan Keberhasilan Bisnis Melalui Kontrol*.<http://pengusahamuslim.com/menciptakan-keberhasilan-bisnis-melalui-kontrol>.14 Agustus 2015
- Krismiaji.2010. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi ketiga. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*.Jakarta: Salemba Empat

- Muskanan, M. 2014. *The Effectiveness of The Internal Controlling System Implementation in Fiscal Decentralization Application*. ICAS 2014. Hal 181-193
- Salim, F.A. 2015. *Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Mendukung Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada PT Bank Bukopin Manado*. ISSN 2303-1174. Jurnal EMBA Vol.3 No.1 Hal.1034-1043
- Teketel, T., Zelalem, B. 2009. *Internal Control in Swedish Small and Medium Size Enterprises*. Master Thesis. UMEA School of Business-USBE
- Widjadja, A.T. 2013. *Pokok-Pokok COSO-Based Auditing*. Jakarta: Harvarindo
- Zhang, H., Changqing, G., Qian, S. 2012. *A study on The Internal control of Accounting Information System Under The komputer Environment*. International Journal of Advancements in Computing Technology (IJACT). Vol 4.857-866.